

**PENERAPAN PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS II SDN 008 SUNGAI JALAU**

Oleh  
**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Otang Kurniaman<sup>2</sup>, Lazim N<sup>3</sup>**

**Abstrak**

This study aims to determine the implementation of CTL approach in improving student learning outcomes IPS SD N 008 Class II Sungai Jalau. This study was conducted in class II SDN 008 Sungai Jalau in Academic Year 2012-2013. This research is a form of action research. The research instrument consists of learning tools and teacher observation sheet activities and activities of students during the learning process. To determine the increase IPS student learning outcomes do daily tests every completion of one cycle. Based on the results of early research that has been carried out through two cycles, the first cycle is known that the social studies students with an average class of 70. After the improvement in the second cycle then increased by an average of 80.1. KKM for social studies class II in SDN 008 Sungai Jalau was once students get 65. From these data suggest that the hypothesis if the CTL approach applied approach to improve learning outcomes of students social studies class II SDN 008 Sungai Jalau. This means that if applied correctly CTL approach in the social studies learning can improve student learning outcomes.

*Keywords: Contextual teaching and learning, the result of social study*

**A. PENDAHULUAN**

Salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar IPS yang diharapkan setiap sekolah adalah hasil belajar yang tinggi, mencapai ketuntasan belajar siswa. Ketuntasan tersebut dapat dilihat dari skor hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa dikatakan tuntas apabila skor hasil belajar siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). SDN 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara khususnya pada kelas II, KKM untuk mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan adalah dengan KKM yaitu 65.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan sosial berfungsi sebagai Ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan sikap rasional tentang gejala-gejala sosial, serta kemampuan tentang perkembangan masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia di masa lampau atau masa kini

Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya IPS dikuasai oleh siswa sejak di bangku Sekolah Dasar. Namun kenyataan di lapangan, khususnya di SDN 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara hasil belajar IPS siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai IPS siswa dengan rata-rata 50. Persentase siswa yang mencapai KKM hanya 45 % dari 20 orang siswa, dengan demikian jumlah siswa yang tuntas hanya 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. NIM 1105186873
2. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing I
3. Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau. Sebagai Pembimbing II

**Tabel 1****Ketuntasan pada Mata Pelajaran IPS Kelas II SDN 008 Sungai Jalau**

No	Ketuntasan	KKM	Jumlah Siswa	Persentase
1	Tuntas	65	9 Orang	45%
2	Tidak Tuntas	65	11 Orang	55%
<b>Jumlah</b>			<b>20 Orang</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan pengalaman penulis di SDN 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara hampir semua materi pada pelajaran IPS nilainya rendah. Rendahnya hasil belajar IPS disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas.
2. Guru dalam menyampaikan materi kurang memberikan contoh-contoh yang konkrit dan dekat dengan kehidupan siswa
3. Guru hanya menugaskan siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku pelajaran yang digunakan siswa.
4. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran dan kurang memotivasi siswa.

Hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa tidak merasakan kebermaknaan dalam belajar IPS yang dijelaskan guru.
2. Siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif.
3. Siswa tidak termotivasi untuk belajar IPS yang diajarkan guru.

Hal ini mengakibatkan hasil belajar IPS siswa yang rendah dan tidak seperti yang diharapkan, dengan demikian ketuntasan kelas tidak tercapai seperti yang telah ditetapkan. Dari uraian di atas secara umum, sudah seharusnya Ilmu Pengetahuan Sosial dikuasai oleh siswa sejak di bangku Sekolah Dasar. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan, khususnya di SDN 008 Sungai Jalau Kecamatan Kampar Utara hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa rendah

Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pendekatan *Contektual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 008 Sungai Jalau?. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 008 Sungai Jalau dengan penerapan pendekatan *Contektual Teaching and Learning*.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kelas II B SD Negeri 008 Sungai Jalau. Waktu penelitian dimulai semester II tahun pelajaran 2012/2013 yang dimulai dari bulan Maret sampai April 2013, dengan jumlah siswa 20 orang siswa. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan 6 kali pertemuan. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti dan guru bekerja sama dalam merencanakan tindakan kelas dan merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas bertindak sebagai pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Sesuai dengan jenis penelitian tindakan kelas ini, maka desain penelitian tindakan kelas adalah model siklus dengan pelaksanaannya dengan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri dari perencanaan

tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi pada siklus I diadakan perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Instrumen dalam penelitian ini yaitu Perangkat Pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPP, dan LKS kemudian instrumen pengumpul data yang terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Data yang diperoleh melalui lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktifitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan belajar IPS siswa. Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Hartono, 2006: 19)}$$

Keterangan : P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

100 = Bilangan tetap

Data aktivitas guru dan siswa yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu.

**Tabel 2**

**Interval dan Kategori Aktivitas Guru**

NO	Interval	Kategori
1	81 – 100	Sangat sempurna
2	61 – 80	Sempurna
3	41 – 60	Cukup Sempurna
4	21 – 40	Kurang sempurna
5	0 – 20.	Tidak sempurna

Sumber : Riduan, 2007:15

1. Hasil Belajar Siswa dapat dihitung dengan rumus :

Teknis analisis yang digunakan adalah secara deskriptif untuk mencari nilai rata-rata dan persentase keberhasilan anak. Pengukuran dapat digunakan analisis data sebagai berikut. (Aqib, 2009; 55)

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = persentase Peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Untuk menentukan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100$$

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Sri Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KI = Ketuntasan Individu

SS = Skor Hasil belajar Siswa

SMI = Skor Maksimal Ideal

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### *Tahap Persiapan Penelitian*

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari bahan ajar berupa silabus, RPP, Lembar Kerja Siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar pengamatan dan tes hasil belajar IPS. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah kelas II.

#### *Tahap Pelaksanaan Proses Pembelajaran*

Pada penelitian ini proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran CTL, dilaksanakan dalam enam kali pertemuan dengan dua kali ulangan siklus. Siklus pertama dilaksanakan tiga kali pertemuan. Dua kali melaksanakan proses pembelajaran dan satu kali Ulangan Harian I. Berdasarkan data yang telah yang telah terkumpul kemudian dievaluasi guna menyempurnakan tindakan. Kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua yang dilaksanakan tiga kali pertemuan.

#### *Hasil Penelitian*

Untuk melihat keberhasilan tindakan, data yang diperoleh diolah sesuai dengan teknik analisis data yang ditetapkan. Data tentang aktivitas guru dan siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung diadakan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan guru. Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa dan guru pada pertemuan pertama, belum terlaksana sepenuhnya seperti yang direncanakan, disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran CTL. Sedangkan pada pertemuan berikutnya aktivitas guru dan siswa mulai mendekati kearah yang lebih baik sesuai RPP. Peningkatan ini menunjukkan adanya keberhasilan pada setiap pertemuan.

Analisis data tentang aktivitas guru pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 3**  
**Peningkatan Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan**

Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas	Kategori
I	1	32%	Kurang Sempurna
	2	42%	Cukup Sempurna
II	3	53%	Cukup Sempurna
	4	67%	Sempurna

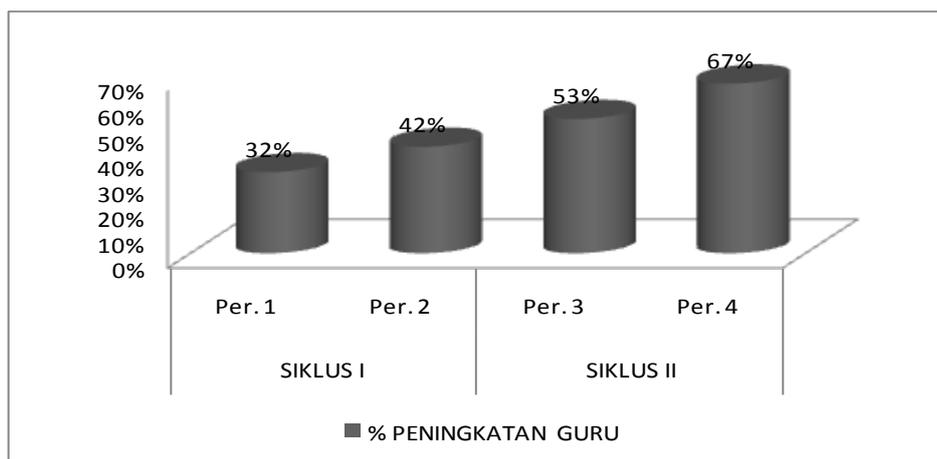
Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 32% dengan kategori kurang sempurna, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 42% dengan kategori cukup sempurna. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 53% juga dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan rata-rata aktivitas 67% dengan kategori sempurna. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas guru ini disebabkan karena guru telah memahami dan terbiasa dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan CTL.

Untuk melihat peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II di kelas II SD Negeri 008 Sungai Jalu Tahun pelajaran 2012/2013 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 1**

**Grafik Peningkatn Aktivitas Guru Siklus I kesiklus II dalam Penerapan Pendekatan CTL**



Berdasarkan grafik 1 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat, hal ini disebabkan aktivitas guru sudah mengikuti langkah-langkah yang ada dalam RPP yang disusun sebelumnya. Pada penelitian ini aktivitas guru sangat mempengaruhi aktivitas siswa dalam belajar yang muaranya adalah hasil belajar siswa, ketuntasan siswa baik secara individu maupun klasikal. Untuk itu guru harus dapat menguasai dan melakukan

pembelajaran yang sesuai dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam penelitian ini berjalan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang ada dalam RPP, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Data hasil observasi tentang aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4**  
**Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan**

Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas	Kategori
I	1	35%	Rendah
	2	46%	Sedang
II	3	57%	Sedang
	4	71%	Tinggi

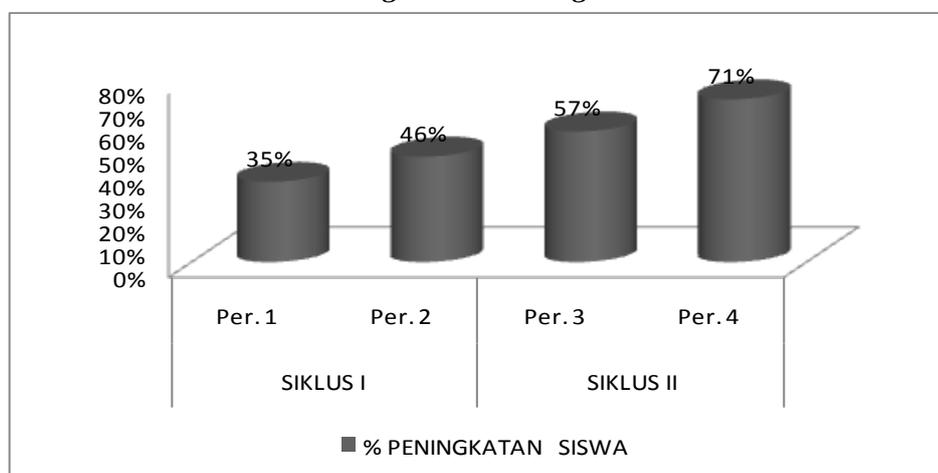
Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 35% dengan kategori rendah, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 46% dengan kategori sedang. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 57% juga dengan kategori sedang dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 71% dengan kategori tinggi. Jadi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat, peningkatan aktivitas siswa ini disebabkan karena siswa telah memahami dan semakin terbiasa dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Untuk melihat peningkatan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II di kelas II SD Negeri 008 Sungai Jalau Tahun pelajaran 2012/2013 dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

**Gambar 2**

**Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I kesiklus II dalam Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***



Berdasarkan grafik 2 diperoleh kesimpulan pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin baik, hal ini disebabkan siswa termotivasi untuk belajar dengan penerapan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil ketuntasan belajar ulangan harian I dan ulangan harian II yang disajikan pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

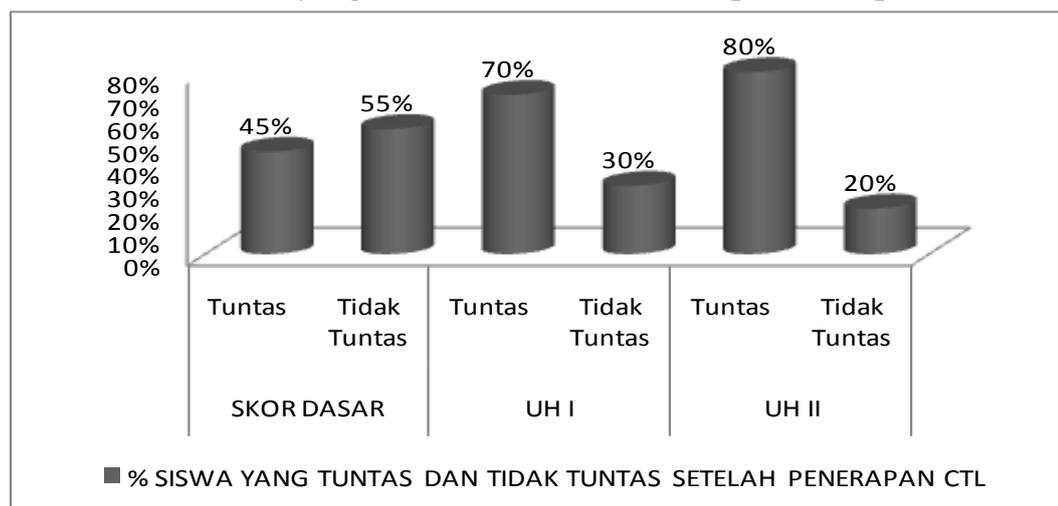
No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar	
			Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	20	9 (45%)	11 (55%)
2	UH I	20	14 (70%)	6 (30%)
3	UH II	20	16 (80%)	4 (20%)

Sumber: Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* . Hasil belajar UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I secara individu 14 orang siswa (70%) yang tuntas dan 6 orang siswa (30%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 16 orang siswa (80%) yang tuntas sedangkan 4 orang siswa (20%) tidak tuntas.

Untuk melihat jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklus lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

**Gambar 3**  
**Grafik Jumlah Siswa yang Tuntas dan Tidak Tuntas pada Setiap Siklus**



Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan karena siswa sudah mengerti dan menguasai materi yang telah diajarkan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* sehingga dapat mencapai ketuntasan belajar klasikal tercapai 80% dari keseluruhan siswa telah memperoleh nilai minimal 65

maka kelas dikatakan tuntas, ketuntasan belajar ini tidak terlepas dari kreativitas guru dalam memberikan motivasi pada siswa selama proses pembelajaran, dan juga keaktifan dari siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar.

Pada siklus I jika diperhatikan masih ada 6 orang siswa yang tidak tuntas, tidak tuntasnya siswa ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pada siklus II guru berusaha agar semua siswa mencapai nilai ketuntasan. Adapun usaha yang dilakukan guru adalah mengembalikan semua lembar soal evaluasi dan LKS dan kemudian meminta siswa mempelajari kembali. Ketuntasan siswa ini juga dipengaruhi oleh aktivitas siswa yang semakin meningkat, dimana dalam penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan baik, sehingga dalam mengerjakan LKS dan evaluasi berlangsung dengan baik, di samping itu waktu yang diberikan juga cukup banyak sehingga LKS dapat dikerjakan dengan baik dan lancar, dengan adanya motivasi dan bimbingan dari guru akan membuat siswa dapat mengerjakan LKS dan evaluasi dengan baik sehingga ketuntasan siswa yang diperoleh semakin meningkat.

Sesuai dengan pendapat Sardiman (2000: 24), bahwa guru dapat merangsang dan memberi dorongan serta pujian untuk mendinamiskan potensi siswa menumbuhkan aktivitas dan kreativitas, sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada proses pembelajaran akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik dan lancar.

#### *Pembahasan Hasil Penelitian*

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, dalam pembelajaran IPS pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 008 Sungai Jalau setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Pada siklus I, diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 14 orang siswa (70%) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari skor dasar, namun masih ada 6 orang siswa yang belum mencapai KKM. Salah satu faktor yang menyebabkannya pada siklus I ini adalah terdapatnya beberapa kekurangan yang dilakukan guru selama proses pembelajaran dan masih adanya aktivitas-aktivitas lain yang dilakukan siswa pada waktu belajar. Pada siklus I ini, guru belum dapat menguasai langkah-langkah pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan belum bisa mengatur waktu dengan baik selama proses pembelajaran berlangsung dan kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada di LKS, sehingga ada beberapa orang siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang ada. Dapat diambil kesimpulan bahwa yang menyebabkan rendahnya hasil belajar dari 30% siswa ini adalah guru tidak memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS sehingga masih ada siswa yang bingung dan kurang paham dengan materi yang ada di LKS, guru

juga kurang tegas sehingga terdapat sebagian siswa yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain pada saat proses pembelajaran. kurangnya kesiapan guru dalam mengajar sehingga banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, jumlah siswa yang mencapai KKM berjumlah 16 orang (80%) dari 20 orang siswa. Artinya terjadi peningkatan hasil belajar IPS siswa dari siklus pertama. Dari refleksi yang disimpulkan pengamat aktivitas siswa, peneliti (pengamat aktivitas guru) dan guru mengenai proses pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II (pertemuan 4-5) terdapat perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru dan siswa selama proses belajar mengajar dari siklus sebelumnya. Pada siklus II ini guru telah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan, guru telah menguasai pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.

Namun dalam pelaksanaan tindakan pada penelitian ini masih terdapat kelemahan-kelemahan yang guru lakukan, salah satunya adalah guru kurang mengontrol dan mengawasi siswa dalam mengerjakan evaluasi sehingga sebagian siswa tidak berusaha mengerjakan soal sendiri, siswa hanya menunggu jawaban dari temannya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas II SD Negeri 008 Sungai Jalam dapat ditingkatkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Jadi, hasil analisis tindakan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan yaitu jika diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 008 Sungai Jalam.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dan pembahasan pada BAB IV maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran jika diterapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Maka dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas II SDN 008 Sungai Jalam. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yaitu:

1. Aktivitas Guru dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 32% dengan kategori kurang sempurna, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 42% dengan kategori cukup sempurna. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 53% juga dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua dan ketiga dengan rata-rata aktivitas 67% dengan kategori sempurna.
2. Aktivitas Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 35% dengan kategori rendah, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 46% dengan kategori sedang. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 57% juga dengan kategori sedang dan pada

pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 71% dengan kategori tinggi.

3. Hasil Belajar IPS Siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada hasil belajar UH I dan UH II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPS pada siklus I secara individu 14 orang siswa (70%) yang tuntas dan 6 orang siswa (30%) yang tidak tuntas. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 16 orang siswa (80%) yang tuntas sedangkan 4 orang siswa (20%) tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yaitu (10%)

Melalui tulisan ini peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* . yaitu sebagai berikut:

1. Siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar dalam penerapan pendekatan CTL, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.
2. Sebaiknya guru menguasai langkah-langkah pembelajaran dengan baik, sehingga dalam penyampaian tidak ragu-ragu dan menjadikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa
3. Sekolah diharapkan dapat menjadikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* , menjadi salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Bagi peneliti, dengan adanya kelemahan yang ada pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* , hendaknya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuannya dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran.

#### **E. UCAPAN TERIMAKASIH**

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, dan ucapan trima kasih yang setulusnya kepada:

1. Dr. H. M. Nur Mustafa, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
2. Drs. Zariul Antosa, M.Sn selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau
3. Drs. H. Lazim N, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univesitas Riau
4. Otang Kurniaman, S.Pd.,M.Pd selaku Pembimbing I dan Drs. H. Lazim N, M.Pd. sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak kepala sekolah, guru dan siswa kelas II SD Negeri 008 Sungai Jalau yang telah memberi kesempatan kepada peneliti selama penelitian berlangsung.

7. Keluarga, sahabat-sahabat, teman-teman mahasiswa seangkatan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kebersamaan ini akan abadi. Semoga Allah SWT memberikan keridhoannya atas bantuan semuanya.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto Suharsimi, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Depdiknas, 2002. *Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama*, Jakarta : Asa Mandiri.
- Dimiyati dan Mujiono, 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rezeki, S. 2009. *Analisa data dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah disajikan dalam seminar pendidikan IPS Guru SD/ SMP/ SMA/ se Riau di PKM UIR, Pekanbaru, 7 Nopember 2009.
- Riduwan, 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2006),
- Rusman, 2010. *Pendekatan-Pendekatan Pembelajaran*, Jakarta. Raja Wali Pers
- Sardiman, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar*, Jakarta, Rineka Cipta
- Sa`ud, S. 2008 *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta
- Slameto, 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta.
- Trianto, 2010. *Mendesain Pendekatan Pembelajaran Inovatif-Progesif*, Kencana: Jakarta.
- Sudjana, 2000, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Made Wena, 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Bumi Aksara
- Omar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta, PT. Bumi aksara
- Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta